

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Menurut OHSAS 18001:2017, kecelakaan adalah seluruh insiden yang tidak direncanakan yang timbul dari atau dalam perjalanan menuju atau meninggalkan tempat kerja yang berpotensi mengakibatkan kerugian. Masing-masing pekerjaan mempunyai risiko dan bahaya yang beragam sesuai dengan pekerjaannya. Di kawasan Asia dan Pasifik terdapat lebih dari 1,8 juta kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja dan dua pertiga kecelakaan kerja tersebut terjadi di kawasan Asia dengan tingkatan kecelakaan kerja yang tidak fatal atau tidak menyebabkan kematian (ILO, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan RI (2020), di Indonesia secara statistik mengalami penurunan. Sebanyak 3.174 kasus kecelakaan kerja terjadi pada triwulan II pada tahun 2020 dan menurun sekitar 59,46% dibandingkan periode triwulan II pada tahun 2019. Namun dari sejumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada triwulan II tahun 2020, DKI Jakarta masih termasuk kedalam lima provinsi yang paling banyak terdapat korban kecelakaan kerja yaitu sebanyak 196 korban atau sekitar 7,81%.

Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko mengalami kecelakaan kerja yaitu petugas kebersihan di jalanan. Berdasarkan penelitian Park dkk (2020), pada tahun 2018, terdapat 1.822 insiden yang berkaitan dengan kematian atau cedera terjadi di antara petugas kebersihan jalan di Korea Selatan. Kecelakaan kerja yang terjadi terdiri dari kecelakaan transportasi, jatuh, terpeleset, tersandung, kekerasan, cedera lain oleh orang atau hewan, kontak dengan benda atau peralatan, dan paparan zat atau lingkungan berbahaya.

Berdasarkan hasil penelitian Munubi dan Ehs (2017) pada petugas pembersih jalan di Kota Eldoret, Uasin Gishu, Kenya didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang bahaya dan keselamatan kerja pada petugas pembersih jalan masih minim, tidak hanya praktik kesehatan dan keselamatan kerja serta tidak ada

kebijakan yang jelas tentang keselamatan dan kesehatan kerja untuk pekerja yang bertugas di jalanan. Pada penelitian Jeong (2017) pada petugas pembersih jalan di Kota Seoul, Korea didapatkan hasil bahwa laki-laki lebih sering yang pernah mengalami kecelakaan daripada perempuan, usia tua lebih banyak mengalami kecelakaan daripada usia muda, dan pengalaman kerja lama lebih banyak mengalami kecelakaan kerja daripada pengalaman kerja baru.

Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) merupakan salah satu pekerjaan di DKI Jakarta pada tingkat kelurahan yang memiliki tugas untuk menangani prasarana dan sarana umum dengan jangka waktu yang telah ditentukan berdasarkan surat perintah kerja. PPSU juga memiliki risiko dan bahaya saat melakukan pekerjaannya. Menurut Ekasari (2017), penyebab terjadinya kecelakaan kerja terdiri dari kurangnya pengawasan (*lack of control*), faktor pekerjaan, faktor individu, perilaku tidak selamat dan kondisi tidak selamat.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 7 Tahun 2017, PPSU memiliki lima tugas utama. Pertama, menangani prasarana dan sarana jalan seperti melakukan perbaikan jalan yang berlubang, memperbaiki dan mengecat kantin, memperbaiki pembatas jalan dan trotoar jalan. Kedua, menangani prasarana dan sarana saluran seperti memperbaiki dan membersihkan saluran, serta melaporkan aktifitas yang dapat mengganggu saluran. Ketiga, menangani prasarana dan sarana taman seperti menangani pohon tumbang, memotong ranting pohon, rumput dan tumbuhan liar yang mengganggu dan dapat membahayakan keselamatan, mengambil pot rusak yang berada di lingkungan, memelihara ruang terbuka hijau, dan melapor apabila terdapat penebangan pohon tanpa izin. Keempat, menangani prasarana dan sarana kebersihan seperti menyapu jalan, membersihkan sampah yang berserakan dan menumpuk, membersihkan coretan-coretan, membersihkan jalan, selokan, taman, dan ruang publik lainnya. Kelima, menangani prasarana dan sarana penerangan jalan umum seperti mengganti lampu jalan yang rusak/mati dan melaporkan jaringan utilitas yang mengganggu kepentingan umum.

Dalam melaksanakan tugasnya, PPSU memiliki pembagian wilayah kerja yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu area jalur dan area zona. Area jalur bertugas di sepanjang jalan protokol pada pukul 05.00 – 13.00 yang terdiri dari 10 – 13 orang

PPSU. Sementara area zona atau zona perumahan bertugas pada wilayah yang dibatasi antar RW dengan pembagian waktu kerja yaitu *shift* pagi pada pukul 07.00 – 15.00 WIB, *shift* sore pukul 15.00 – 23.00 WIB, dan *shift* malam pukul 23.00 – 07.00 WIB.

Kecamatan Cempaka Putih adalah salah satu wilayah administratif yang terletak di Kota Jakarta Pusat yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu Cempaka Putih Timur, Rawasari, dan Cempaka Putih Barat. Pada Kecamatan Cempaka Putih terdapat 199 orang yang bekerja sebagai petugas PPSU yang terdiri dari 81 orang petugas PPSU di Kelurahan Cempaka Putih Timur, 58 orang di Kelurahan Rawasari, dan 60 orang di Kelurahan Cempaka Putih Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 petugas PPSU yang bertugas pada area zona perumahan, 5 petugas PPSU yang bertugas pada area jalur protokol, dan 5 petugas administrasi di Kecamatan Cempaka Putih didapatkan informasi bahwa sering terjadi kasus kecelakaan kerja di wilayah kerja mereka. Kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas PPSU yaitu tertabrak, terpeleset, terjepit, terjatuh, dan tertimpa benda. Dampak dari kecelakaan kerja yang dialami oleh PPSU yaitu adanya kerugian material berupa adanya biaya pengobatan dan perawatan serta kerugian non material berupa kerusakan alat dan mesin, terganggu dan terhentinya proses kerja, serta penurunan kemampuan tenaga kerja saat kembali bekerja setelah mengalami cedera.

Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui penyebab kecelakaan kerja pada petugas PPSU, maka dilakukan penelitian mengenai “Determinan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Setiap pekerjaan memiliki risiko dan bahaya yang beragam sesuai dengan pekerjaannya. Pada petugas PPSU bahaya yang dapat terjadi yaitu terjatuh, terpeleset, terjepit, tertabrak kendaraan yang melintas saat sedang bekerja di jalan umum, dan tertimpa barang yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan PPSU dan petugas administrasi di ketiga kelurahan pada Kecamatan Cempaka Putih didapatkan informasi bahwa sering terjadi kasus

kecelakaan kerja di wilayah kerja mereka. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui “Apa saja determinan kejadian kecelakaan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat?”.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui determinan kejadian kecelakaan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui proses kerja yang dilakukan oleh petugas PPSU
- b. Mengetahui gambaran kecelakaan kerja, usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengawasan, shift kerja, kondisi selamat, dan perilaku selamat pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- c. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- d. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- e. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- f. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- g. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat

- h. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- i. Mengetahui hubungan antara shift kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- j. Mengetahui hubungan antara kondisi tidak selamat dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- k. Mengetahui hubungan antara perilaku tidak selamat dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- l. Mengetahui determinan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat
- m. Mengetahui variabel paling berpengaruh pada kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pada aspek kesehatan masyarakat khususnya mengenai determinan kejadian kecelakaan kerja pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Responden**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang faktor penyebab kecelakaan kerja sehingga responden dapat lebih memperhatikan dan melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja

#### **b. Bagi Instansi Pemerintah**

Penelitian ini dapat memberikan evaluasi berupa kritik dan saran dalam pengelolaan sistem kerja petugas PPSU, serta memberikan dorongan bagi petugas PPSU agar memiliki pengetahuan dan

meningkatkan kewaspadaan terhadap determinan kejadian kecelakaan kerja

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengembangkan dan mempraktikkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan saat melakukan penelitian, serta menambah pengalaman, pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait topik penelitian

## **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui determinan kejadian kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa sering terjadi kasus kecelakaan kerja pada petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih. Penelitian ini dilakukan di ketiga kelurahan di Kecamatan Cempaka Putih yaitu Cempaka Putih Timur, Rawasari, dan Cempaka Putih Barat. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei hingga Juli 2021. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh petugas PPSU di Kecamatan Cempaka Putih yang berjumlah 199 pekerja. Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sumber data diperoleh dari data primer dengan melakukan wawancara langsung berpedoman kuesioner dan data sekunder yang didapatkan dari ketiga kelurahan yang berada di Kecamatan Cempaka Putih.